

Konservatisme Akuntansi: *Financial Distress dan Debt to Equity Ratio*

Accounting Conservatism: Financial Distress and Debt To Equity Ratio

Ardy Sulistyو Putra¹, Hendy Satria²

¹STIE Pembangunan – Tanjungpinang

²Universitas Sebelas Maret

Email: ardysulistyoo@gmail.com

hendysatria91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress dan Debt to Equity Ratio* terhadap prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data *cross section* dan *time series*, data diperoleh dari BEI selama tiga tahun dari tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Sementara *debt to equity ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Secara simultan membuktikan bahwa *financial distress dan debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap prinsip konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *financial distress, debt to equity ratio*, konservatisme akuntansi

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the impact of financial distress and Debt to Equity Ratio on the accounting conservatism principle in transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study employs quantitative methods with cross-section and time series data obtained from the IDX over a three-year period from 2018 to 2020. According to the findings of this study, financial distress has a limited impact on the principle of accounting conservatism. Meanwhile, the debt to equity ratio has a significant negative impact on the principle of accounting conservatism. Concurrently demonstrate that financial distress and debt to equity ratio have an impact on the accounting conservatism principle..

Keywords: financial distress, debt to equity ratio, accounting conservatism

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran tentang keadaan atau kinerjanya selama periode waktu tertentu. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan menyajikan perincian tentang keadaan perusahaan, dan pemilik atau pemegang saham biasanya mengevaluasi perusahaan menggunakan laporan keuangan tersebut. Menurut Fahmi, tujuan utama laporan keuangan selain untuk kepentingan manajemen perusahaan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak lain yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. (Savitri, 2016).

Menurut Sulastrri & Anna (2018) Manajer harus memilih pendekatan akuntansi yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaannya jika seorang akuntan dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menyusun laporan keuangan. Untuk memastikan bahwa nilai dan kinerja perusahaan dipandang baik oleh pemilik dan pemegang saham, beberapa manajer perusahaan mungkin memilih prinsip optimisme (tidak konservatif). Prinsip optimisme menyebabkan penyajian laba yang *overstatement* dalam laporan keuangan dan hal ini dapat menyebabkan perbedaan antara laporan keuangan dan penilaian pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu, dibutuhkan laporan keuangan dengan informasi yang berkualitas untuk berbagai pihak yang berkepentingan.

Perusahaan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi sebagai salah satu metode pelaporan keuangannya dalam menanggapi ketidakpastian ekonomi masa depan untuk mengurangi risiko penyajian yang *overstatement*. Dalam penerapannya, konservatisme akuntansi menyebabkan pengakuan pendapatan melambat dan pengakuan biaya dipercepat. Sebagai reaksi terhadap kehati-hatian dalam mengakui pendapatan dan pendapatan, konservatisme akuntansi memiliki kecenderungan untuk melaporkan laba dan aset yang sangat rendah jika dibandingkan dengan biaya yang relatif tinggi. *Financial distress* dan *Debt to Equity Ratio* adalah dua variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi bagaimana prinsip konservatif itu digunakan.

Menurut Tumpal Manik (2017), penerapan akuntansi yang konservatif juga dapat dipengaruhi oleh tekanan pada perusahaan seperti masalah kesulitan keuangan, serta perjanjian pembayaran antara prinsipal dan agen. Hal ini diawali dari kegagalan untuk memenuhi komitmennya, termasuk kewajiban likuiditas atau situasi kesulitan keuangan yang paling serius. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wahyu Dwi Putra (2020) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Sulistyowati (2019) yang menunjukkan bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun hal ini berbeda menurut Loen (2021), apabila tingkat kesulitan keuangan tinggi maka dapat mengakibatkan penyajian laporan keuangan perusahaan menjadi tidak konservatif.

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas atau biasa juga disebut dengan rasio leverage. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara utang dengan nilai ekuitas. Menurut Ario et al., (2020), tingkat total kewajiban yang diungkapkan oleh perusahaan akan memaksa manajemen untuk menaikkan jumlah laba atau merestrukturisasi kewajiban menggunakan metode akuntansi tertentu. Jika pendapatan perusahaan kurang dari kesepakatan yang telah ditentukan maka kreditur akan waspada dan kemampuan perusahaan untuk membuat komitmen pembayaran utang tepat waktu akan terancam. Oleh karena itu, manajer dapat memikirkan untuk melakukan praktek manajemen laba dengan menyatakan laba usaha yang lebih tinggi dari realita sehingga kreditur tetap yakin akan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Berikut ini merupakan data tingkat konservatisme akuntansi yang melibatkan beberapa perusahaan sampel pada penelitian ini yang mewakili sub sektor perusahaan transportasi.

Data Tingkat Konservatisme Akuntansi Perusahaan Sub Sektor Transportasi

No	Kode Perusahaan	Konservatisme Akuntansi		
		2018	2019	2020
1	BIRD	-0,15	-0,05	-0,06
2	INDX	0,75	0,07	0,10
3	PURA	-0,04	0,10	0,01

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2021)

Tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada tabel diatas didapatkan dengan pengukuran akrual yang dikemukakan oleh Givoly dan Hayn. Menurut Savitri (2016), pengukuran akrual yang dimaksud oleh Givoly dan Hayn adalah perbandingan antara laba usaha dengan arus kas kegiatan operasi dibagi dengan total aset. Semakin besar nilai akrual negatif maka dapat disimpulkan bahwa semakin konservatif.

Berdasarkan data pada tabel diatas, perusahaan dengan kode BIRD ditahun 2018 menerapkan tingkat konservatisme akuntansi tertinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat rendah dalam menerapkan konservatisme akuntansi berdasarkan tabel diatas adalah INDX pada tahun 2018. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi tiap tahunnya pada tiap perusahaan mengalami perubahan dengan hasil yang berbeda sehingga mengindikasikan rendahnya tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada setiap perusahaan khususnya pada perusahaan sektor transportasi dalam menyusun laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menurut Watts & Zimmerman (1986), mendefinisikan teori akuntansi positif sebagai teori yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. Teori akuntansi positif menjadi teori yang sangat fundamental dalam keperilakuan karena asumsi dasar yang diyakini penggagasnya tentang sifat manusia bahwa manusia pada dasarnya akan selalu mengambil tindakan yang memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal yang dicetuskan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signaling. Dalam teori ini melibatkan antara pihak manajemen dan pihak eksternal (investor), pihak manajemen memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan. Menurut Spence (1973) Dengan mengeluarkan sinyal, manajemen berusaha memberikan informasi relevan yang dapat digunakan investor. Investor kemudian akan menyesuaikan keputusannya berdasarkan pemahamannya tentang sinyal yang diberikan tersebut.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Watts, konservatisme akuntansi diartikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru untuk mengakui aset dan keuntungan serta segera mengakui kerugian dan utang yang mungkin terjadi. (Savitri, 2016). Oleh karena itu ketika manusia membaca laporan keuangan sekalipun untuk mengambil keputusan, maka keputusan yang diambil pasti mendekati keuntungan bagi dirinya dan sesuai dengan akuntansi positif serta pensinyalan yang dilakukan oleh beberapa entitas dalam menjalankan operasionalnya

Financial Distress

Menurut Setyaningsih (Sulastri & Anna, 2018), *financial distress* atau masalah kesulitan keuangan merupakan indikator awal kebangkrutan yang akan datang. Nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja akan menurun jika investor mendorong untuk melakukan pergantian manajemen perusahaan sebagai akibat dari masalah keuangan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2015), rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio* juga digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data panel, yaitu data yang terdiri dari data *cross section* dan *time series*. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan transportasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah jenis pemilihan sampel non-acak di mana informasi diperoleh melalui penggunaan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Metode Analisis dan Hipotesis Penelitian

Pengujian pertama dengan uji statistik deskriptif, Kemudian uji pemilihan model regresi. Selanjutnya dilakukan uji pemilihan model terbaik diantara model regresi yang dibuat dan dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik sebagai salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Lanjutan dari pengujian metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *financial distress* dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variable dependen penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

1. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang mempercepat pencatatan biaya dan kerugian, memperlambat pencatatan pendapatan dan mengurangi penilaian aset serta meningkatkan penilaian kewajiban. Pengukuran akrual atau (*earning/accrual measures*) menurut Givoly dan Hayn (Tazkiya, 2019), yaitu:

$$CONACC = \frac{OP - CFO}{TA}$$

Keterangan:

CONNAC : Tingkat konservatisme perusahaan
OP : Laba usaha
CFO : Arus kas dari kegiatan operasi.
TA : Nilai buku total aktiva perusahaan

2. *Financial Distress*

Menurut Fahmi (2017), *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Dalam penelitian ini, indikator dalam menilai tingkat Financial Distress menggunakan proksi model Altman yang telah dimodifikasi dan yang dapat menggunakannya adalah perusahaan non manufaktur dengan persamaan sebagai berikut (Wulandari, 2020) :

$$Z'' = 6,56x_1 + 3,26x_2 + 6,72x_3 + 1,05x_4$$

Keterangan:

- Z'' : Model Altman
- X1 : Modal kerja/ total aset
- X2 : Laba ditahan/ total aset
- X3 : Laba sebelum bunga pajak/ total aset
- X4 : Nilai buku ekuitas/ total liabilitas

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2015), Rasio ini berguna untuk menentukan ukuran relatif dari perbedaan antara jumlah uang yang diberikan oleh kreditur dan jumlah uang yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Tabel Analisis Statistik Deskriptif

	K_A	FINANCIAL_DISTRESS	DER
Mean	0.008928	1.848061	0.806544
Median	0.001590	1.929665	0.468306
Maximum	0.747395	9.762295	3.170806
Minimum	-0.607258	-9.373712	-1.665774
Std. Dev.	0.179200	4.052677	0.987211
Skewness	0.394661	-0.638792	-0.065398
Kurtosis	8.845656	3.842789	3.455009
Jarque-Bera	86.98682	5.856281	0.560352
Probability	0.000000	0.053496	0.755651
Sum	0.535687	110.8837	48.39265
Sum Sq. Dev.	1.894637	969.0271	57.50056
Observations	60	60	60

Sumber: Hasil Olahan (Output E-views 12, 2022)

Berdasarkan tabel diatas pada variabel konservatisme akuntansi (Y) mempunyai nilai minimum sebesar -0.607258, nilai maksimum sebesar 0.747395 dan nilai rata-rata dari semua perusahaan sampel sebesar 0.008928 dengan standar deviasi sebesar 0.179200. Pada variabel *financial distress* (X1) diperoleh nilai minimum sebesar -9.373712, nilai maksimum sebesar 9.762295 dan nilai rata-rata dari semua perusahaan sampel sebesar 1.848061 dengan standar deviasi sebesar 4.052677. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh nilai minimum sebesar -1.665774, nilai maksimum sebesar 3.170806 dan nilai rata-rata dari semua perusahaan sampel sebesar 0.806544 dengan standar deviasi sebesar 0.987211.

Uji Pemilihan Model Regresi

Hasil Model Regresi CEM, FEM dan REM

Variabel		Model Estimasi		
		CEM	FEM	REM
C	Coefficient	0,03142	- 0,54410	0,02549
	Std. Error	0,03087	0,03860	0,03600
	t-statistic	1,01773	- 0,14094	0,70820
	Prob.	0,31390	0,88880	0,48220
Financial Distress	Coefficient	- 0,39564	- 0,03468	- 0,04428
	Std. Error	0,02730	0,02868	0,02460
	t-statistic	- 1,44941	- 1,20917	- 1,79967
	Prob.	0,15370	0,23550	0,07820
DER	Coefficient	- 0,05306	- 0,09736	- 0,06905
	Std. Error	0,01802	0,02539	0,01825
	t-statistic	- 2,94452	- 3,83480	- 3,78333
	Prob.	0,00500	0,00060	0,00040
R-Squared (R2)		0,15551	0,70218	0,22934
Adjusted R-squared		0,12032	0,53465	0,19723
F-statistic		4,41940	4,19143	7,14211
Prob(F-statistic)		0,01731	0,00021	0,00193

Sumber: Hasil Olahan (Output E-views 12, 2022)

Uji Pemilihan Model Terbaik

A. Uji Chow

Tabel Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.671075	(16,32)	0.0009
Cross-section Chi-square	53.153804	16	0.0000

Sumber: Hasil Olahan (Output E-views 12, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 maka $0.000 < 0.05$. Artinya model estimasi panel yang disarankan dari uji chow adalah *Fixed Effect Model*.

B. Uji Hausman

Tabel Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.613959	2	0.2706

Sumber: Hasil Olahan (Output E-views 12, 2022)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.2706, maka $0.2706 > 0,05$. Sehingga model yang disarankan dalam uji hausman adalah *Random Effect Model*.

C. Uji Lagrange Multiplier

Tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.977308 (0.0027)	0.082965 (0.7733)	9.060273 (0.0026)
Honda	2.996216 (0.0014)	0.288037 (0.3867)	2.322317 (0.0101)
King-Wu	2.996216 (0.0014)	0.288037 (0.3867)	1.270302 (0.1020)
Standardized Honda	3.380883 (0.0004)	0.778312 (0.2182)	-0.742601 (0.7711)
Standardized King-Wu	3.380883 (0.0004)	0.778312 (0.2182)	-0.804954 (0.7896)
Gourieroux, et al.	--	--	9.060273 (0.0040)

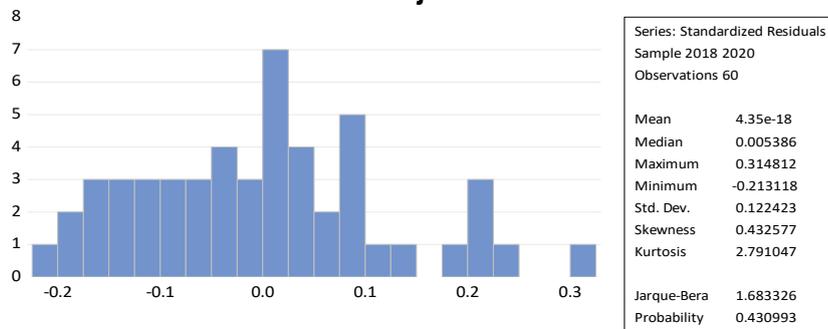
Sumber: Hasil Olahan (Output E-views 12, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *cross-section* pada Breusch-Pagan sebesar 0.0027 dengan nilai *both* sebesar 0.0026. Maka $0.0027 < 0,05$. Artinya model yang disarankan dalam uji langrange multiplier adalah model *REM*.

Uji Pemilihan Model Terbaik

A. Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan (Output E-views 12, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1,683326 dan nilai probabilitas sebesar 0,430993. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka $0,430993 >$

0.05, sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

	FINANCIAL_DISTRESS	DER
FINANCIAL_DISTRESS	1.000000	-0.603429
DER	-0.603429	1.000000

Sumber: Hasil Olahan (Output E-views 12, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen. Dengan kriteria nilai korelasi < 0,80 maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.058065	Prob. F(2,57)	0.9436
Obs*R-squared	0.121994	Prob. Chi-Square(2)	0.9408
Scaled explained SS	0.179209	Prob. Chi-Square(2)	0.9143

Sumber: Hasil Olahan (Output E-views 12, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser tidak ada nilai probabilitas < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak didapati gejala heteroskedastisitas pada model terpilih.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025494	0.035998	0.708198	0.4822
FINANCIAL_DISTRESS	-0.044275	0.024602	-1.799.670	0.0782
DER	-0.069054	0.018252	-3.783.330	0.0004

Sumber: Hasil Olahan (Output E-views 12, 2022)

Berdasarkan nilai pada tabel 4.15, dapat dirumuskan persamaan regresi data panel yaitu:

$$Y = 0,025494 + -0,044275 + -0,069054 + e$$

Pada model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan bahwa:

- Konstanta (α) bernilai 0,025494, ini menunjukkan bahwa apabila nilai pada variabel *financial distress* dan *Debt to Equity Ratio* diasumsikan bernilai 0, maka konstanta variabel Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 0,025494.
- Nilai koefisien regresi (β_1) pada variabel Financial Distress bernilai -0,044275. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *financial distress* mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan, maka variabel konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar -0,044275 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
- Nilai koefisien regresi (β_2) pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai -0.069054. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami

peningkatan sebanyak 1 satuan, maka variabel Konservatisme Akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar -0.069054 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

Uji Hipotesis

A. Uji t

Tabel Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025494	0.035998	0.708198	0.4822
FINANCIAL_DISTRESS	-0.044275	0.024602	-1.799.670	0.0782
DER	-0.069054	0.018252	-3.783.330	0.0004

Sumber: Hasil Olahan (Output E-views 12, 2022)

Nilai t tabel dengan $df = (n-k) 60-3=57$ maka nilai t tabel diperoleh sebesar 2,00247. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1).Variabel *financial distress* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-1,799670 > 2,00247$ dengan tingkat signifikansi $0.0782 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, (2). Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $-3,783330 < 1,697$ dengan tingkat signifikansi $0.0004 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

B. Uji F

Tabel Hasil Uji F

Root MSE	0.087820	R-squared	0.229339
Mean dependent var	0.012044	Adjusted R-squared	0.197228
S.D. dependent var	0.101033	S.E. of regression	0.090523
Sum squared resid	0.393331	F-statistic	7.142111
Durbin-Watson stat	1.700439	Prob(F-statistic)	0.001926

Sumber: Hasil Olahan (Output E-views 12, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,142111 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001926. Jika diperoleh nilai derajat kebebasan ($df_1=3-1=2$ dan $df_2=60-3=57$) maka F_{tabel} bernilai 3,159. Sehingga $F_{hitung} 7,142 > F_{tabel} 3,159$ dan nilai probabilitas $0,001926 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *financial distress* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

C. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel Uji F, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,197228 sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap konservatisme akuntansi dengan persentase sebesar 19,7% sedangkan sisanya sebesar 80,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

Pembahasan

a) Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berdasarkan pada hasil uji t untuk variabel *financial distress* diperoleh nilai t_{hitung} yang bernilai negatif sebesar -1,799670 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00247, yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Selanjutnya diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0782 yang menunjukkan bahwa $0,0782 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini H1 ditolak, maka secara parsial *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, tindakan manajemen cenderung memperbaiki nilai perusahaan dengan melakukan restrukturisasi utang agar nilai perusahaan tetap baik dimata investor. Kinerja operasional perusahaan dengan modal yang berasal dari utang memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungannya adalah jika perusahaan memiliki modal yang berasal dari dan dibantu oleh utang, perusahaan dapat berkembang lebih cepat karena dapat menjalankan operasinya dengan lancar sedangkan kerugiannya adalah jika nilai utang cukup besar dan perusahaan tidak tumbuh, perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan karena kurangnya pendapatan untuk mengembalikan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendekati dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lucky (2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini berdasarkan pada hasil uji t untuk variabel Debt to Equity Ratio diperoleh nilai t_{hitung} yang bernilai negatif yaitu sebesar -3,783330 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00247, yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selanjutnya diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0004 yang menunjukkan bahwa $0,0004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini H2 ditolak, maka secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio *leverage*. *Leverage* yang tinggi merupakan ancaman bagi keberlangsungan perusahaan. Kreditur memiliki wewenang untuk mengawasi operasional perusahaan, sehingga manajer kesulitan menyembunyikan informasi dari kreditur. Hak kreditur berkaitan dengan distribusi aset dan keuntungan kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditur cenderung meminta manajer untuk menggunakan akuntansi konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastri & Anna (2018), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

c) Pengaruh *Financial Distress* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Konservatisme Akuntansi secara simultan.

Dari hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 7,142111 dengan nilai probabilitas sebesar $0,001926 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh *financial distress* dan *debt to equity ratio* terhadap konservatisme akuntansi.

Selanjutnya diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,197228 sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi dengan persentase sebesar 19,7% sedangkan sisanya yaitu 80,3% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data yang olah dengan aplikasi *E-views 12* sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka rekomendasi hasil penelitian ini antara lain :

1. Secara parsial *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Secara simultan *financial distress* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, serta kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 19,7% sedangkan sisanya yaitu 80,3% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini.

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi investor dan kreditor disarankan sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan hendaknya dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi agar bersikap lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk investasi maupun pemberian kredit. Dikarenakan perusahaan akan melakukan segala cara agar kinerja perusahaannya terlihat baik dimata investor atau kreditor untuk menutupi segala bentuk kerugian yang terjadi pada perusahaan transportasi saat ini.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk pihak manajemen agar dapat menjaga kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memanipulasi laporan keuangan yang tidak melanggar aturan hukum dan tidak keluar dari standar akuntansi yang berlaku.
3. Bagi penelitian selanjutnya dengan tema serupa, disarankan untuk dapat menambahkan variabel independen lainnya atau mengganti variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel lain untuk diuji terhadap konservatisme akuntansi, seperti tekanan pendapatan (*earnings pressure*), risiko litigasi, tata kelola perusahaan, dll. Serta penelitian selanjutnya juga dapat mengganti objek agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ario, M., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 46–59.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.); 6th ed.). CV. Alfabeta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Loen, M. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2).
- Lucky, N. N. (2019). Pengaruh Risiko Litigasi, Investment Opportunity Set, Growth Opportunities, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Perbanas Institutional Repository*, 1–20.
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi STIE AUB SURAKARTA*, 6(1), 78–94.

- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahla Yogyakarta.
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *Quarterly Journal Of Economics*, 87, 355–374.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. ALFABETA.
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69.
- Tazkiya, H. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Korporat, Dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–5.
- Tumpal Manik. (2017). Praktik Konservatisme Akuntansi Melalui Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1(1), 1–14.
- Wahyu Dwi Putra, I. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice-Hall.
- Wulandari, H. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*.